

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, mampu membuat manusia untuk terus hidup. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan upaya dalam membimbing manusia yang belum dewasa ke arah kedewasaan. Pendidikan adalah suatu usaha dalam menolong anak untuk melakukan tugas-tugas hidupnya agar mandiri dan bertanggung (M.J. Langeveld dalam Syaripudin & Kurniasih. 2013, hlm. 29). Oleh karena itu agar manusia mampu untuk bertahan hidup, manusia harus memperoleh pendidikan. Pendidikan dimulai dari sejak manusia lahir hingga manusia tersebut meninggal dunia.

Terdapat beberapa jenjang pendidikan dalam kehidupan manusia, hal tersebut disesuaikan dengan usia dan perkembangan masing-masing individu. Salah satu jenjang pendidikan dalam kehidupan manusia sebagai peletak dasar bagi perkembangan individu adalah pendidikan pada masa anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003:4).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini memiliki prinsip belajar sambil bermain. Artinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengedepankan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dalam melakukan kegiatan pembelajaran anak tidak merasa di paksa atau tertekan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberikan anak pengalaman langsung, bersifat kongkret, berpusat pada anak, terdapat pilihan dalam melakukan kegiatan, serta adanya pendampingan dari pendidik yang berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. Menurut Maddaleno & Infante dalam Sujiono (2012, hlm. 43) menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini harus mengembangkan *life skill* anak yaitu keterampilan sosial dan interpersonal, keterampilan kognitif, dan keterampilan meniru emosi. Melalui kecakapan hidup yang dikuasainya, diharapkan anak akan mampu bertahan hidup dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut didesain sesuai dengan suatu model pembelajaran yang diterapkan oleh sebuah lembaga pendidikan anak usia dini. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Terdapat berbagai model pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini. Salah satunya adalah model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* yang selanjutnya di singkat menjadi BCCT atau Sentra dan Saat Lingkaran.

Model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dapat diterapkan baik untuk anak normal, maupun untuk anak dengan kebutuhan khusus. Motto dalam model pembelajaran ini adalah “*Student learning best by actively constructing their own understanding*” cara belajar terbaik adalah siswa mengonstruksikan sendiri pengalamannya. Kurikulum dalam model pembelajaran ini menggunakan pendekatan *holistic curriculum* atau kurikulum yang mengembangkan peserta didik secara utuh, mencakup semua aspek perkembangan anak, baik fisik, emosi, kognisi, bahasa, maupun sosial anak. Kurikulum yang digunakan dalam pendekatan ini mendasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang di sekitarnya atau lingkungannya (Departemen Pendidikan Nasional, 2004). Ketika bermain anak akan berinteraksi dengan lingkungannya. Bermain merupakan wahana yang paling tepat dan satu-satunya wahana pembelajaran anak, karena di samping menyenangkan, bermain dalam setting pendidikan dapat menjadi wahana untuk anak dalam berpikir aktif, kreatif, dan inovatif.

Kegiatan bermain dalam model pembelajaran ini merupakan kegiatan bermain yang terarah. Dalam model pembelajaran ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subjek “pembelajar”, sedangkan pendidikan lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan. Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam setting duduk melingkar, sehingga dikenal sebagai “saat lingkaran”. Pijakan lainnya adalah pijakan lingkungan (setting dan keragaman lingkungan) dan pijakan pada setiap anak yang dilakukan selama anak bermain. Dalam pendekatan ini anak dituntut untuk bermain secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan minat masing-masing (Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang saat ini tengah menggunakan model pembelajaran BCCT adalah TK Negeri Pembina Citarip. TK Negeri Pembina Citarip yang telah menggunakan model pembelajaran area selama bertahun-tahun mengganti model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran BCCT. Hal tersebut tentu saja menjadi hal yang mengundang banyak spekulasi, dari para orang tua murid. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, melalui diskusi terbatas bersama kepala sekolah TK tersebut pada tanggal 5 Februari 2016, mengungkapkan bahwa pergantian model pembelajaran ini dikarenakan model pembelajaran yang sebelumnya telah berada pada titik jenuh, ruangan dirasa sempit dengan adanya tempat sepuluh area di dalam satu kelas, tapi tidak semua area terdapat kegiatan yang bisa dilaksanakan oleh anak, kebanyakan area tidak disediakan kegiatan sehingga kegiatan dilakukan monoton dengan kertas dan pensil terus-menerus, sehingga dikhawatirkan tidak mampu untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Kepala sekolah tersebut merasa bahwa model pembelajaran BCCT bagus, mampu membuat anak aktif menggali pengalamannya sendiri melalui sentra-sentra yang berbeda setiap harinya, guru menjadi lebih kreatif lagi, guru lebih intensif dalam melaksanakan penilaian terhadap anak. Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru untuk bersama mengaplikasikan model

pembelajaran ini dengan mengajak guru untuk melakukan studi banding, membimbing dalam penataan lingkungan belajar dan memberikan contoh dalam melakukan penilaian terhadap anak.

Guru sebagai sumber daya manusia utama dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat besar tentunya dalam mengaplikasikan model pembelajaran BCCT. Guru yang setiap harinya berinteraksi dengan kurikulum, panduan model pembelajaran, kebijakan, sarana dan prasarana, serta dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, menjadikan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses mentrasfer ilmu melalui pendidikan anak usia dini. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui persepsi guru terhadap model pembelajaran BCCT. Sehingga peneliti menjadi ingin mengetahui lebih dalam mengenai hal tersebut melalui penelitiannya yang berjudul “Persepsi Pendidik Terhadap Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Bagaimana persepsi guru terhadap model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) ?

Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini :

- 1) Bagaimana persepsi guru terhadap tahap perencanaan dalam model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) ?
- 2) Bagaimana persepsi guru terhadap tahap pelaksanaan dalam model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT)
- 3) Bagaimana persepsi guru terhadap tahap penilaian dalam model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) sentra

lingkaran. Berdasarkan hal tersebut dan mengacu kepada fokus penelitian, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengungkap informasi secara empiris, yaitu :

1. Untuk mengetahui persepsi guru terkait dengan tahap perencanaan dalam *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT).
2. Untuk mengetahui persepsi guru terkait dengan tahap pelaksanaan dalam *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT).
3. Untuk mengetahui persepsi guru terkait dengan tahap penilaian dalam *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat untuk anak usia dini

Diharapkan dari penelitian ini dapat diketahui bagaimana model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) menurut para pendidik agar dapat diaplikasikan dengan lebih baik bagi anak usia dini ke depannya, sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan anak.

2. Manfaat untuk pendidik

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pendidik untuk dijadikan rujukan dalam melaksanakan model pembelajaran BCCT agar lebih baik lagi ke depannya.

3. Manfaat untuk studi

Diharapkan dari penelitian ini memberikan manfaat bagi pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan model pembelajaran BCCT sebagai referensi untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang mengembangkan potensi anak secara optimal.

4. Manfaat untuk peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan memperoleh ilmu mengenai metode pembelajaran BCCT, baik dari hasil literatur yang diperoleh melalui buku-buku serta dari hasil studi di lapangan, serta hasil dari bimbingan dari dosen pembimbing.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang mengenai persepsi pendidik terhadap model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas kajian pustaka mengenai Persepsi, Pendidik, Model Pembelajaran dan Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT).

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, populasi dan sampel, penjelasan istilah, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang sudah didapatkan.

BAB V Simpulan, bab ini membahas simpulan dari seluruh hasil pengolahan data, serta saran yang akan diberikan kepada pihak yang terkait, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.